

**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *PLANTED QUESTIONS* PADA**  
**PEMBELAJARAN FIQIH MATERI KURBAN DI KELAS V MI**  
**ROUDLATUT THOLIBIN BULAKAN KECAMATAN BELIK**  
**KABUPATEN PEMALANG**

**A. Implementasi Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih Materi Kurban Di Kelas V Mi Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

1. Gambaran umum MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
  - a. Latar belakang berdirinya MI Raudlatut Tholibin , Bulakan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatut Tholibin Bulakan merupakan salah satu madrasah yang setara dengan SD . Di Desa Bulakan MI merupakan pendidikan dasar alternatif. Salah satu penunjang untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi dengan dasar agama . Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa masyarakat Bulakan dan sekitarnya dalam bidang pendidikan , maka tokoh agama , dan pejabat pemerintah Desa Bulakan.<sup>1</sup> Mengadakan rapat koordinasi pada tanggal 10 Desember 1966 di rumah Bp Ikhsanudin (Alm) pengurus Madin. Dalam rapat tersebut menghasilkan suatu keputusan bahwa di Desa Bulakan akan didirikan lembaga pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Departemen Agama Republik Indonesia Kabupaten pemalang dan dibawah Yayasan GUPPI (Gabunagan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) yang menurut rencana di tetapkan di Rt 03 Rw 06.

Pada waktu itu tanah yang akan ditempati adalah tanah ha milik rakyat yaitu atas nama “Saput” Penduduk asli di desa , dalam bidang agama islam . karena menasabkan hartanya Ny Ruti mewakafkan

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ketua Komite H. Muh.Hasyim pada tanggal 22 Februari 2012

sebidang tanah da juga membantu marerial kepada MI pada tanggal 15 Juli sampai sekarang.<sup>2</sup>

Orang yang pertama kali mempelajari pembangunan gedung MI Bulakan adalah Bapak Ikhsanudin beliau adalah alumni ponpes tahun 1958 putera Bapak H. Ibrohim (alm) yang merupakan tokoh agama . Dalam usahanya beliau membuat panitia modal terkumpul Rp. 30.000.000 jadilah gedung berjumlah 4 lokal dengan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah . Pada Tahun 1981 mendapat bantuan rehab dari pemerintah sebesar 6.000.000 kemudian panitia untuk menarik swadaya dari masyarakat , terkumpul dana Rp. 800.000,00 berupa barang dan uang. Total Rp. 14.000.000 Dengan biaya tersebut gedung bisa dibangun dengan baik Pada tahun 2009 Mendapat bantuan rehab ruang kelas dari MEDP sebesar 222.524.238 Dari dana tesebut Alhamdulillah bias melengkapi ruang yang ada dibangun diatas tanah seluas 770 M dengan bangunan 1 kantor 6 ruang kelas . Dan pada tahun 1984 MI GUPPI beralih yayasan menjadi Raudlatut Tholibin dengan disepakati parapengurus, komite dan Kepal Madrasah.<sup>3</sup>

b. Visi dan Misi

1) Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA PERSERTA DIDIK UNGGUL PRESTASI, BERIMAN, KREATI, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam nilai UAM/UAS-BN dan menghafalkan juz amma sebagai bekal melanjutkan kependidikan lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b) Terwujudnya peserta didik yang selalu mengamalkan sikap keimanan

---

<sup>2</sup>Profil MI Raudlatut Tholibin Bulakan, yang peneliti kutip pada tanggal 21 Februari

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ketua Komite H. Muh.Hasyim pada tanggla 22 Februari 2012

- c) Terwujudnya peserta didik yang dapat berkarya sendiri dalam bidang Iptek, Bahasa, Olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
- d) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur kata, berperilaku dan berakhlakul karimah.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian nilai (UAM/UASBN) yang unggul.
- b) Meningkatkan keimanan dan pengamalan ibadah yang wajib maupun sunah dengan baik.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian hafalan juz amma yang baik dan benar.
- d) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- e) Membimbing, mengusahakan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam berkarya di bidang Iptek, bidang Bahasa, Olahraga dan bidang Seni budaya
- f) Membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

c. Letak Geografis

MI Raudlatut Tholibin Bulakan letak di Desa Bulakan Kecamatan Belik Jln , Bulakan Sawangan, di sebelah saping kiri MI Raudlatut Tholibin ada musola milik MI Raudlatut Tholibin, sebelah belakang dan samping kanan MI ada persawahan milik warga dan sebelah depan MI permukiman warga.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Profil MI Raudlatut Tholibin Bulakan, yang peneliti kutip pada tanggal 21 Februari

<sup>5</sup>Profil MI Raudlatut Tholibin Bulakan, yang peneliti kutip pada tanggal 21 Februari

## d. Keadaan guru

Tabel 1  
Keadaan guru MI Raudlatut Tholibin Bulakan  
Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>6</sup>

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Mengajar
1	Dulmanap, S.Pd.I NIP. 196609122006041001	S-I	Ka MI
2	Nuridin, S.Pd.I NIP. 196703142005011002	S-I	Guru Kelas VI
3	Khamim, S.Pd.I NIP. 196512102005011001	S-I	Guru Kelas I a
4	Rodiyah, S.Pd.I NIP. 198007202007102002	S-I	Guru Kelas IIIa
5	Hidayah, S.Pd.I NIP.150418455	S-I	Guru Kelas IV a
6	Tahril	MTs	Guru Kelas III b
7	Nur Yasin ,A.Ma	D.II	Guru Kelas I b
8	Sa'diyah, S.Pd.I	S-I	Guru Kelas II a
9	Cipto Rudianto,S.Pd.I	S-I	Guru Kelas V b
10	Rois, S.Pd	S-I	Guru Kelas V a
11	Atri Mumbasito, S.Sos.I	S-I	Guru Kelas IV b
12	Hikmatul Bustan	SMA	Guru Kelas II b

## e. Keadaan Siswa

Tabel 2  
Keadaan siswa MI Raudlatut Tholibin Bulakan  
Tahun pelajaran 2011/2012<sup>7</sup>

KELAS	JUMLAH SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
KELAS I	45	23	22
KELAS II	61	34	27
KELAS III	51	20	31

<sup>6</sup>Profil MI Raudlatut Tholibin Bulakan, yang peneliti kutip pada tanggal 21 Februari

<sup>7</sup>Profil MI Raudlatut Tholibin Bulakan, yang peneliti kutip pada tanggal 21 Februari

KELAS IV	62	37	25
KELAS V	54	24	30
KELAS VI	43	23	20
JUMLAH	316	161	155

f. Sarana Prasarana

- 1) Ruang guru
- 2) Ruang kantor
- 3) Ruang Kelas
- 4) Ruang perpustakaan
- 5) Wc guru
- 6) Wc siswa
- 7) Meja guru
- 8) Kursi guru
- 9) Meja peserta didik
- 10) Kursi peserta didik
- 11) Komputer
- 12) LCD
- 13) Laptop
- 14) Media gambar
- 15) Alat music rebana
- 16) Alat-alat drum band.<sup>8</sup>

2. Pelaksanaan Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih Materi Kurban di Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

a. Pembelajaran Fiqih Materi Kurban MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Kegiatan belajar mengajar di MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif

---

<sup>8</sup>Profil MI Raudlatut Tholibin Bulakan, yang peneliti kutip pada tanggal 21 Februari 2012

sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan

#### 1) Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan.

Adapun kurikulum yang digunakan di MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP), Kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Lokal dan Kurikulum Sekolah.<sup>9</sup>

Mengenai kurikulum MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk kurikulum KBK digunakan pada kelas II, III, V dan VI, sedangkan kurikulum satuan pendidikan diterapkan pada kelas I dan kelas IV. Dalam mengimplemantasikan kurikulum MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang para guru dibekali dengan pemahaman yang matang tentang penerapan kurikulum dalam proses belajar mengajar, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun diluar MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Pada dasarnya sekolah ini memberikan siswa pelajaran fiqih dua jam sekali setiap minggu, namun ada pelajaran tambahan

---

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Bapak Dulmanap, S.Pd.I, kepala sekolah MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tanggal 27 Februari 2012

lebih memprioritaskan siswa pada pelajaran agama seperti mengaji, shalat berjamaah dan BTA.

Silabus yang digunakan di MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam proses belajar mengajar adalah silabus yang disusun oleh para guru mata pelajaran dengan indikator-indikator pembahasan tetap mengacu pada kurikulum yang digariskan dari Departemen Pendidikan dan Departemen Agama, kemudian indikator itu dikembangkan sendiri oleh para guru mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran fiqih.

Target kurikulum yang harus dicapai dalam setiap semester pada setiap kelas adalah 100% dan daya serap diharapkan seoptimal mungkin. Untuk kelas I-II target yang ingin dicapai adalah mantap baca, tulis, dan hitung (*calistung*).<sup>10</sup>

## 2) Proses Belajar Mengajar

Berangkat dari konsep pemikiran bahwa anak merupakan individu yang khas, unik dan mempunyai potensi yang berbeda-beda serta perspektif ke depan yang tertuang dalam visi misi MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar anak bisa berkembang maksimal sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing

MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang merupakan MI swasta yang bernuansa Islami. dan pelaksanaan pembelajaran fiqih-nya serta kegiatan-kegiatan lain yang membuktikan bahwa MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah sekolah yang bernuansa Islami, yaitu ada jam-jam khusus bagi masing-masing kelas untuk mengaji di kelas.

---

<sup>10</sup>Wawancara Dengan Bapak Dulmanap, S.Pd.I, kepala sekolah MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tanggal 27 Februari 2012

Dalam proses pembelajaran MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 13.30, sedangkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih setiap kelas diberikan materi selama 2 jam pelajaran, selain itu setiap kelas juga ditambah dua jam pelajaran untuk Qiro'ati diluar pelajaran secara umum. Selain itu juga diwajibkan Shalat Dhuha, dan Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Baiturrahman. Mata pelajaran fiqih diberikan selama kurang lebih dua jam dalam satu minggu pada masing-masing kelas dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mempraktekkannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

- b. Proses Pelaksanaan Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih materi kurban di Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Proses pembelajaran yang ada selama ini masih terdapat kecenderungan bersifat memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Namun lain halnya dengan proses pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Di sekolah tersebut, selain proses pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) yang bersifat hafalan, ceramah dan sejenisnya yang selama ini dilakukan, juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik.

Sebagai sekolah yang sedang mengupayakan pengembangan mutu peserta didik, maka tidak terlepas dari beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya, antara lain:

---

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Bapak Dulmanap, S.Pd.I, kepala sekolah MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tanggal 27 Februari 2012

- a. Materi pendukung / materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.
- b. Metode pengajaran yang sesuai dengan materi perkembangan zaman.
- c. Media pengajaran yang cukup.
- d. Kesiapan siswa guru, sarana dan prasarana.
- e. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya.
- f. Evaluasi yang terprogram dan system penilaian yang berkelanjutan.
- g. Perangkat administrasi pengajaran yang lengkap.
- h. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.<sup>12</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi kegiatan pembelajaran, dan program pembelajaran lintas kurikulum dalam mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu agama Islam yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>13</sup>

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran,

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang tanggal 1 Maret 2012

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang tanggal 1 Maret 2012

tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Untuk itu guru menggunakan metode *planted questions* sebagai upaya mengaktifkan kegiatan belajar siswa yang pada akhirnya akan menjadikan siswa meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajarnya, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa dalam situasi belajar yang menarik dan tidak membosankan. Demikian juga dalam metode-metode *active learning* adalah suasana yang menyenangkan agar situasi belajar tidak membosankan. Sehingga dapat dikatakan metode *planted questions* yang terwujud dalam metode-metodenya akan punya andil yang besar dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar fiqih dengan metode *planted questions* yang mengandung prinsip *active learning* yaitu guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam prakteknya yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat materi pokok, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, indikator-indikator serta skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan inti dan penutup. Terdapat juga media yang akan digunakan, materi dan penilaian, yang akan dilakukan pada pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar bisa mendorong dan merangsang siswa lebih berperan aktif (prinsip stimulus dan motivasi). Sehingga PBM akan lebih terarah dan sistematis.<sup>15</sup>

Selain itu sebuah RPP dirancang dalam KBM juga direalisasikan dengan penggalian pengetahuan siswa sendiri (Prinsip Pemakaian Kembali) yaitu pada kegiatan pendahuluan, siswa diajak

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang tanggal 1 Maret 2012

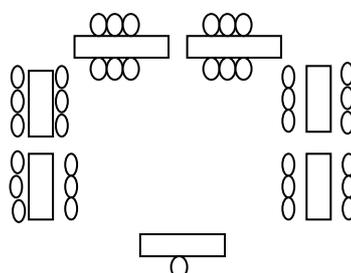
<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang tanggal 1 Maret 2012

untuk mengungkapkan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki yang berkenaan dengan materi yang di kaji.<sup>16</sup>

Berikut tahapan-tahapan proses pembelajaran fiqih materi kurban dengan menggunakan metode *planted question*:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh guru fiqih kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang dimulai dengan Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengabsesnsi peserta, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik guru fiqih juga menyeting kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar aktif, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti model setting kelas dilakukan dengan formasi huruf U, dengan formasi ini peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan sesama terutama dalam melaksanakan didikan diskusi yang menjadi guru diantara teman lainnya. Berikut peneliti gambarkan bagan model setting kelasnya :



Selanjutnya guru menyiapkan tulisan setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10x15 cm), dan tulis isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan dan Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui oleh siswa lain dan memanggil beberapa siswa ke kantor guru.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang tanggal 1 Maret 2012

<sup>17</sup>Observasi pada tanggal 8 Maret 2012

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru menerangkan materi yang akan dibahas, dimana ketika peneliti observasi materi yang diajarkan mengenai mengenal ketentuan kurban meliputi: Pengertian kurban, ketentuan kurban, waktu, hewan yang syah untuk kurban serta rukun sunah menyembelih hewan kurban dan tata cara menyembelih kurban dengan menggunakan media gambar dan boneka, setelah materi diajarkan guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya, pada waktu itu peserta didik antusias untuk bertanya seperti pertanyaan seputar seperti ”bagaimana dengan pisau yang kurang tajam tapi lehernya bisa putus”, ”bagaimana kalau lupa membaca do’a ketika menyembelih” dan ” apakah boleh menyembelih dengan darah yang tercecer”, setiap pertanyaan dijawab guru dengan baik tentunya dengan bahasa yang dimengerti peserta didik dan agak sedikit humoris.

Setelah proses menerangkan materi dan tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan skenario pembelajaran dengan metode *panted question* dengan jelas dan membentuk kelompok siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 8 siswa, setiap kelompok dimasuki siswa yang telah ditanami pertanyaan, siswa dan guru membuat enam pertanyaan yang diarahkan kepada materi pelajaran. Pernyataan tentang ketentuan kurban dan hikmah kurban sesuai pengalaman hidup siswa, pertanyaan tersebut secara logis.

Guru membuka sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang dibahas dan guru memberi isyarat pertama dan menyuruh kelompok siswa lain menjawab, kemudian diteruskan dengan isyarat-isyarat pertanyaan berikutnya dengan kartu yang telah ditanamkan dalam kelompok masing-masing. Guru lebih banyak memberikan pertanyaan kepada kelompok siswa yang kurang aktif.

Kegiatan dilanjutkan guru membuka forum untuk pertanyaan baru yang ditulis oleh siswa bukan dari pertanyaan awal (yang ditanam) sehingga terjadi diskusi kelas.

Setiap pertanyaan dan jawaban guru memberikan penghargaan dengan aplus bersama, setelah semua selesai guru mengklarifikasi hasil pertanyaan dan jawaban dari siswa.<sup>18</sup>

c. Penutup

Setelah proses berjalan kemudian peneliti memberikan kuis berupa soal tentang materi yang harus dikerjakan peserta didik, selanjutnya setelah mereka selesai mengerjakan soal mereka mengumpulkan kerjanya dan sebagai tahapan terakhir peneliti mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur dengan membaca hamdalah dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama.<sup>19</sup>

Pada dasarnya dari hasil pengamatan peneliti pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang telah melatih peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat atau membudayakan berani bertanya dikalangan peserta didik, dan dengan diterapkannya metode ini guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan dalam pertemuan sebelumnya.

Ada beberapa hal penting kaitannya dengan pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang antara lain:

- a. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dalam melaksanakannya KBM dengan menciptakan kegiatan yang beragam, misal

---

<sup>18</sup>Observasi pada tanggal 8 Maret 2012

<sup>19</sup>Observasi pada tanggal 8 Maret 2012

- percobaan, diskusi kelompok, mencari informasi, memecahkan masalah dan menulis laporan.
- b. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam sesuai dengan mata pelajaran. Guru menggunakan alat semisal alat yang digunakan sendiri, gambar, studi kasus, Nara sumber dan lingkungan.
  - c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan. Peserta didik melakukan percobaan pengamatan dan wawancara, peserta didik mengumpulkan data atau jawaban data yang dikelolanya sendiri, dapat menarik kesimpulan serta menulis laporan hasil karyanya.
  - d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan, melalui diskusi, banyaknya pertanyaan, dengan hasil karya yang merupakan hasil karya yang merupakan pemikiran peserta didik sendiri.
  - e. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik dikelompokkan dengan kemampuan dan bahan disesuaikan dengan kemampuan kelompok dan tugas perbaikan dan pengayaan.
  - f. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman peserta didik sehari-hari peserta didik menceritakan atau menghafalkan pengalamannya sendiri dan peserta didik dapat menerapkan hal yang dipelajarinya dalam kegiatan sehari-hari
  - g. Menilai KBM dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus. Guru memantau kerja peserta didik serta memberi umpan balik.<sup>20</sup>

Pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar karena peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menemukan jawaban sesuai dengan kemampuan dan pengalaman dalam hidupnya tanpa melalui proses pemaksaan dari guru,

---

<sup>20</sup>Observasi pada tanggal 8 Maret 2012

sehingga nantinya peserta didik lebih mengerti dan memahami apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan mengaktifkan peserta didik, dan tentunya proses pembelajaran yang mereka lakukan menjadi menyenangkan (*Fun learning*).<sup>21</sup>

Demikian juga dengan penggunaan media belajar guru fiqih di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang mengakui peran media dalam proses belajar mengajar sangat besar, begitu juga dalam proses pembelajaran fiqih materi kurban peran media juga tidak kalah penting. Materi kurban terutama praktek tidak cukup, dengan penjelasan verbal namun juga dibutuh media agar pemahaman siswa terhadap materi tidak abstrak.<sup>22</sup>

### 3. Problematika Implementasi Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih materi kurban di Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Melaksanakan metode pembelajaran seperti Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih materi kurban di Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tidak dari problematika yang dialami, diantara problematika tersebut adalah

- a. Metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban itu merupakan sesuatu yang baru, maka secara langsung maupun tidak langsung kelas di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang menjadi sesuatu yang membutuhkan keterampilan khusus bagi para pengajar.
- b. Sebagai guru fiqih kendalanya adalah waktu, karena melihat materi yang banyak dan padat sedangkan jam mata pelajaran fiqih hanya 2 jam dalam satu minggu. Dan guru dituntut adanya kompetensi-kompetensi baik secara pribadi, profesionalisme dalam mengajar.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan observasi pada tanggal 8 Maret 2012

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto,S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan observasi pada tanggal 8 Maret 2012

- c. Masih lemahnya pengetahuan dasar agama Islam sebagian peserta didik terutama sehingga agak sulit bagi guru untuk menyampaikan materi.
- d. Masih ada sebagian peserta didik yang kurang memahami tentang metode yang diterapkan guru fiqih
- e. Dukungan yang kurang dari orang tua untuk melanjutkan hasil belajar peserta didik untuk dikembangkan di rumah dengan bimbingannya.<sup>23</sup>

**B. Analisis Implementasi Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih Materi Kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

1. Analisis Pelaksanaan Implementasi Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih materi kurban di Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Cipto Rudianto, S.Pd.I, guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada tanggal 8 Maret 2012

bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Dilihat dari tujuan tersebut maka ada keselarasan antara tujuan pembelajaran MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 bab II Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>24</sup>

MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang mencoba merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam ini yang terealisasikan dalam masing-masing satuan pendidikan yang kemudian dijabarkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Disamping materi, suatu proses pembelajaran akan berhasil apabila ditunjang dengan metode yang tepat, karena perpaduan antara materi dan metode yang tepat akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Keduanya merupakan unsur pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tanpa ada metode yang sesuai, proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan secara otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Sebaiknya, adanya metode tanpa ada kejelasan materi hanya akan menjatuhkan siswa dari pengetahuan itu sendiri dalam artian ranah kognitif, afektif, psikomotor tidak tersentuh oleh metode tersebut.

Metode pembelajaran fiqih merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran fiqih kepada siswa demi tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan pemakaian metode yang tepat akan membantu lancarnya proses penyampaian materi yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>24</sup>Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 2

Dalam pembelajaran fiqih materi kurban di MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Kuning khususnya kelas V guru fiqih mencoba menerapkan metode *planted questions* dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran, yang meliputi (ranah kognitif, efektif, psikomotor).

Jadi guru yang mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mencapai tujuan guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Metode *planted questions* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, Metode *planted questions* memiliki peranan yang tidak sedikit bagi keberlangsungan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Karena konsep *Active Learning* ini hasil pembelajaran diharapkan tercapai. Proses pembelajaran akan berlangsung aktif dengan menerapkan Metode *planted questions* yang didalamnya terkandung berbagai macam prinsip dasar dalam kegiatan siswa mengalami sendiri bukan hanya transfer pengetahuan yang biasa terjadi di sekolah pada umumnya. Adapun prinsip-prinsip tersebut terdiri dari prinsip stimulus belajar, prinsip perhatian dan motivasi prinsip respon yang dipelajari, prinsip prinsip penguatan, prinsip pemakaian kembali, prinsip latar belakang, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip penemuan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial, prinsip perbedaan individu.

Dalam pelaksanaan metode *planted questions* hendaknya guru juga dapat menggunakan sistem pendekatan yang kontekstual yang bersifat *inquiry* (menemukan), dengan harapan siswa tidak lagi diumumkan

tentang apa yang akan diberikan oleh gurunya. Akan tetapi siswa cenderung mencari dan menemukan pemecahan dari masalah.

Berkaitan dengan metode, guru tidak mentransfer ilmu-ilmunya kepada siswanya, akan tetapi guru sebagai fasilitator membantu dalam belajar. Sehingga yang aktif di dalam kelas tidak hanya guru, akan tetapi siswa pun dituntut aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan harapan siswa dapat lebih mengingat pelajaran dengan cara mereka sendiri dan tidak mudah hilang dalam ingatan mereka. Siswa lebih terampil dalam bertingkah laku baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pada dasarnya pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang dikembangkan adalah metode pembelajaran partisipatif yang banyak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan guru menanamkan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing siswa aktif bertanya dan menjawab sehingga secara langsung maupun tidak langsung menjadikan siswa belajar dengan giat dan aktif tertarik untuk berpartisipasi dalam kelas karena pertanyaan bersal dari sesama siswa.

Sebagai seorang supervisor guru harus dapat menyajikan pelajaran dengan baik dalam hal ini pandangan penulis guru harus dapat menyajikan pelajaran yang mengarah pada pembelajaran partisipatif karena Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun

harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang penerapannya diarahkan pada proses pembelajaran yang lebih banyak mencari dan menemukan dari peserta didik, ini dimulai dari proses persiapan yang dilakukan pada penerapan metode *planted questions*, dimana peserta didik diberikan motivasi dan kesiapan mental melalui berdo'a dan diberikan dua kartu yang merupakan bentuk pertanyaan dan jawaban yang harus mereka cari, dan itu dibagikan secara acak, dalam proses ini peserta didik akan aktif dan kreatif untuk menjawab sesuai kemampuan yang mereka miliki, peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan sesama dalam kerja kelompok yang tentunya akan mempunyai inovasi tersendiri terhadap permasalahan dan jawaban tersebut.

Metode *planted questions* merupakan salah satu metode dalam *active learning* yang dilakukan guru fiqih kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berusaha mengimplementasikan pelaksanaannya siswa dituntut untuk berani bertanya karena dengan siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat, nantinya akan terlihat tingkat kemampuan siswa menyerap materi, yang telah disampaikan. Maka prinsip bertanya disini lebih ditonjolkan.

Ada dua tujuan pendidik bertanya pada siswa, yaitu untuk menghargai usaha siswa dan mengasah ketrampilan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi.

- 1) Melontarkan pertanyaan memberikan kesempatan untuk menghargai dan mengakui partisipasi dan pengambilan resiko siswa. Pendidik menghargai siswa atas partisipasinya kemudian membenarkannya, dengan cara dicarikan pertanyaan untuk di jawab siswa dan menawarkan kesempatan lain bagi siswa untuk menjawab pertanyaan

semula. Jika dia tidak tahu maka pendidik akan beralih ke siswa yang lain dan kembali ke siswa semula.

- 2) Pendidik bertanya, maka akan memberi kesempatan untuk mengasah dan membuka pikiran siswa hingga memperoleh jawaban. Tujuannya adalah bekerja dengan siswa kearah pengertian-pengertian yang lebih mendalam tentang konsep yang sedang dipelajari dan tentang pikiran mereka sendiri di balik konsep tersebut.<sup>25</sup>

Membiasakan siswa untuk bertanya, sangat penting dan menguntungkan bagi mereka.<sup>26</sup> Pada usia tersebut, pertumbuhan fisik berlangsung secara pesat, tetapi belum diimbangi oleh perkembangan psikologis yang setara. Jiwa remajanya yang masih labil seringkali terombang ambing oleh berbagai pengaruh pertumbuhan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh luar diri, karena mereka belum mencapai tingkat kematapan batin.<sup>27</sup>

Di sini peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting. Nilai ajaran agama akan memberikan pengaruh bagi upaya mengatasi konflik dan gejolak batin yang terjadi dalam dirinya hingga dapat mendatangkan ketentraman dan menumbuhkan nilai-nilai sosial.<sup>28</sup>

Metode *planted questions* menjadikan guru fiqih kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang berperan sebagai teman belajar yang mampu memahami berbagai kondisi anak didik. Proses belajar mengajar selalu diawali dengan kegiatan journal/menggambar bebas yang merupakan media bagi guru untuk memahami kondisi psikis anak didik, diantaranya untuk mengetahui apakah anak dalam kondisi sehat atau sakit secara fisik sekaligus mengetahui masalah yang dihadapi masing-masing anak. Upaya tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan konseling bagi anak bermasalah untuk

---

<sup>25</sup>Femmy Syahrani (Penyunting), *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 155-156.

<sup>26</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 55.

<sup>27</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 133.

<sup>28</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hlm. 133

menciptakan suasana menyenangkan yang harapannya anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara optimal

Dalam hal ini guru memposisikan sebagai fasilitator belajar daripada sebagai instruktur semata-mata. Istilah fasilitator lebih menunjukkan bahwa tanggungjawab akhir untuk belajar haruslah pada anak dalam menemukan dirinya. Karena parameter keberhasilan pendidikan disini adalah kemampuan eksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta upaya mengembangkan secara baik dan maksimal.

Metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut. Pertama, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. Kedua, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objective oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, berpusat kepada peserta didik (*partisipan centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered* yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. Keempat, belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

Menurut Cece Wijaya Pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.

- b. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- c. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.<sup>29</sup>

Pada dasarnya untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, seorang guru mesti mengerahkan semua potensi dirinya. Dari segi intelektualitas, dia harus semakin mampu menguasai materi pembelajaran. Karena dengan semakin mandirinya siswa dalam proses pembelajaran, mereka semakin mungkin menemukan hal-hal baru yang kadang-kadang tidak terduga. Seorang guru yang baik harus mampu dan siap menghadapi hal tersebut. Selain itu, dia juga harus mengerahkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca suasana psikologis siswa. Suasana kelas yang kondusif adalah suasana kelas yang menyenangkan secara psikologis.<sup>30</sup>

Sedangkan dari sudut pandang komunikasi antara siswa dengan siswa lain menurut peneliti pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang telah membentuk satu hubungan yang saling ketergantungan positif, mengisi kekurangan satu siswa dengan kelebihan siswa lain yang terlihat dari model diskusi yang mereka lakukan dengan pemberian tanggung jawab diantara anggota kelompok yang di dasari dengan sikap menggali informasi yang sebanyak banyaknya. Itu berarti komunikasi yang dilakukan diantara kelas V MI

---

<sup>29</sup>Cece Wijaya, et. al., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 23

<sup>30</sup>Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme, John Dewey*, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2004), hlm. 6

Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang telah terjadi komunikasi dua arah dengan model saling melengkapi meskipun masih ada satu atau dua siswa yang tidak ikut berperan aktif dalam model ini.

Begitu juga komunikasi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam pandangan peneliti sebuah bentuk komunikasi yang mengarah pada proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Selain itu tata ruang yang dilakukan pada proses pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dengan membentuk model bangku seperti huruf U, berhadapan, menurut peneliti menciptakan pembelajaran di luar yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik. Seni mengelola kelas bukan kemampuan yang diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Di dalam kelas guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pelajaran, tetapi juga sebagai pribadi yang positif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Atau dengan kata lain, guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Dengan demikian guru haruslah pandai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengelola kelas.

Lebih jauh lagi penmgelolaan kelas yang dilakukan dalam proses proses pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang akan semakin berarti jika melandaskan pengelolaannya pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu :

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang

negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>31</sup>

Prinsip-prinsip di atas memberikan hubungan positif interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, apalagi dalam pembelajaran kooperatif yang membutuhkan sebuah bentuk kerja sama yang positif dalam setiap langkah pelaksanaannya tentunya prinsip diatas sangat membantu menuju tercapainya pengelolaan kelas yang baik dalam setiap proses yang dilakukan.

Menurut peneliti bahwa pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang ini lebih memfokuskan pada metode pembelajarannya dan memperhatikan siswa. Dan tidak memosisikan siswa sebagai botol kosong yang belum mempunyai isi, tetapi menghargai pengetahuan yang dimiliki dan juga adanya pengetahuan terhadap potensi siswa itu sendiri.

---

<sup>31</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 208.

2. Analisis Solusi terhadap Problematika yang Dihadapi dalam Implementasi Metode *Planted Questions* pada Pembelajaran Fiqih materi kurban di Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

Kaitannya dengan implementasi metode *planted questions* pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang untuk menanggulangi hambatan yang dialami ada beberapa langkah yang bisa dilakukan diantaranya:

- 1) Perlu diberikan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *planted questions*.
- 2) Memberikan perhatian khusus terhadap siswa terutama dalam penyampaian materi agar tidak memberikan beban bagi siswa yang belum bias mengikuti secara cepat.
- 3) Menerangkan lebih terperinci tentang metode yang diterapkan agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode *planted questions*

Penekanan yang lebih khusus adalah perlunya profesionalisme guru menjadi harga yang tidak dapat ditawar untuk menjadikan model pembelajaran ini bisa diterapkan di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, selain itu peran pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dan mengagendakan pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran demi peningkatan katan kualitas pembelajaran harus digalakkan.

Untuk mengatasi masalah diatas tentunya pihak sekolah harus lebih menggiatkan proses peningkatan mutu pendidik dengan memperbanyak memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru bentuk pelatihan yang biasa digunakan seperti mengikutkan guru mengikuti PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) bagi yang tidak lulus sertifikasi, mengikutkan guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh departemen

agama seperti pelatihan KTSP dan sebagainya, dengan mengikuti pelatihan akan meningkatkan kompetensi guru terutama dibidang pedagogik, oleh karena itu dinas terkait harus terus mengupayakan dan memperbanyak pelatihan guna meningkatkan kinerja guru karena pelatihan merupakan salah satu bentuk peningkatan kompetensi yang harus dimiliki guru. Selain itu menyediakan sarana prasarana yang menunjang guru dan siswa dalam meningkatkan proses pembelajarannya, dan membiasakan guru untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang model pembelajaran dengan membaca buku pendidikan atau memanfaatkan teknologi informasi yang menyediakan banyak hal tentang dunia pendidikan.

Karakteristik siswa tidak bisa dilepaskan dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh karena dengan melibatkan mereka dalam menentukan pembelajarannya atau pembelajaran yang lebih partisipatif akan membuka jalan kepada penghargaan diri siswa sehingga akhirnya perbedaan karakteristik itu bukan menjadi halangan akan tetapi menjadi satu modal dasar yang akan memberikan di banyak investasi untuk meraih banyak kesuksesan dalam pembelajaran.

Selanjutnya yang tidak kalah penting peran masyarakat terutama orang tua harus terus digalakkan dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan mereka dan menambah motivasi bagi siswa juga dapat melengkapi kekurangan yang terjadi baik itu fasilitas maupun proses pembelajaran berkelanjutan, ini bisa dilakukan dengan sekolah lebih mengaktifkan lagi peran komite sekolah dengan tidak menganggap mereka sebagai pelengkap organisasi akan tetapi menjadikan mereka terlibat langsung dalam membuat kebijakan, terutama kebijakan yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang guru harus bekerja sesuai dengan disiplin ilmunya serta memiliki wawasan yang luas tentang berbagai ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Mengingat betapa pentingnya peranan seorang

guru agama dalam pendidikan serta perkembangan akhlak seorang siswa, maka seorang guru agama dituntut untuk memahami kriteria jenis akhlaknya antara lain: mencintai jabatannya, bersikap adil, berwibawa, selalu gembira, sabar, manusiawi dan bersifat gotong royong serta dapat bekerja sama dengan masyarakat.